

**Analysis Of Implementation Of Discipline In The Class Of
Integrated Social Science (History) Learning In Class Viii First
Sekadau Junior High School, Sekadau District**

Muhammad Sadikin¹

¹Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak

e-mail: sadikinmuhammad87@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the application of discipline in class to integrated Social Science learning in class VIII SMP Negeri 1 Sekadau Hulu, Sekadau Regency with research sub-focus: 1). What is the teacher's strategy for upholding discipline in the classroom in learning Integrated Social Sciences (History); 2). How is the teacher's technique for fostering discipline in the classroom in learning Integrated Social Sciences (History); 3). What are the factors that become obstacles to the application of discipline in the classroom in learning Integrated Social Sciences (History); 4). How do teachers deal with disciplinary violations in the classroom in Integrated Social Sciences (History) lessons? This research uses descriptive method in the form of survey research. The research was conducted at Sekadau Hulu State Junior High School 1, Sekadau District. The results of the study show that the application of discipline in the classroom has generally been going well. This can be seen from the learning activities that take place effectively and in a conducive learning atmosphere. Where educational interaction between teachers and students goes well and students are actively involved during teaching and learning activities taking place in the classroom.

Keyword: Application of discipline, Social Sciences, Junior High School

PENDAHULUAN

Suatu proses pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik secara formal maupun non formal. Secara formal, sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang diarahkan untuk membantu peserta didik menemukan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan bentuk hakiki dari seorang manusia dalam menemukan jati dirinya yang dapat ditempuh melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah lebih sering dilaksanakan di dalam ruangan kelas, karena kelas merupakan sarana yang dikhususkan dan paling sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, maka terjadi hubungan interaksi yang edukatif antara guru dan siswa. Interaksi yang edukatif tersebut akan berjalan efektif jika di dukung oleh suasana belajar yang kondusif. Kondusif atau tidaknya suasana belajar di kelas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan wujud dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danim (2010), yang mengatakan bahwa: “Tugas itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu”. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Rohani (2004), yang mengatakan bahwa:

“Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran yang efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subyek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran”.

Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya dalam memberikan materi pelajaran kepada siswanya saja, tetapi juga harus mampu membimbing dan mengarahkan siswanya untuk menemukan jati dirinya serta dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru, sebab suatu kelas terdiri dari beberapa siswa dengan karakter, kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda. Sebagaimana pendapat Aqib (2002), yang mengatakan bahwa: “Guru harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, ketertiban, dan kedisiplinannya. Di samping itu, guru juga harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan dan kelainan-kelainan, kekhususan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa”. Jika hal tersebut di atas diabaikan oleh guru, maka suasana belajar di dalam kelas dapat terganggu sehingga memicu situasi yang tidak kondusif dan efektif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka guru perlu menerapkan disiplin di kelas agar hal-hal yang sifatnya mengarah kepada gangguan-gangguan dalam kegiatan pembelajaran dapat dihindari.

Penerapan disiplin dalam kelas merupakan salah satu pendekatan yang digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebab disiplin adalah bagian dari proses pengaturan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut Edi Suardi (Djamarah & Zain, 2010) salah satunya adalah:

“Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang di atur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar. Mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan.

Penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator penyimpangan disiplin”.

Melalui pembinaan disiplin yang baik dari guru, maka akan terbentuk kesadaran untuk disiplin dan menjadi suatu kebiasaan yang baik pula bagi siswa. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Zuldafrial (2009), yang mengatakan bahwa:

“Disiplin yang berasal dari kesadaran anak didik sendiri lebih baik dibandingkan dengan disiplin yang berdasarkan paksaan karena takut terhadap sanksi yang akan diberikan bila ketentuan di langgar. Disiplin karena kesadaran sendiri sifatnya lebih langgeng sedangkan disiplin yang timbul karena paksaan sifatnya semu. Anak didik hanya mau mematuhi peraturan tata tertib kelas apabila guru tersebut ada. Tetapi jika guru pergi meninggalkan kelas, maka mereka tidak lagi mematuhi tata tertib tersebut”.

Penerapan disiplin dalam kelas sangat penting sekali bagi tercapainya tujuan pembelajaran dan merupakan langkah konkret untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan pelanggaran disiplin dalam kelas. Selain itu, untuk membentuk kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dalam pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa terkekang dan terpaksa untuk tunduk dan taat pada peraturan tata tertib yang telah disepakati.

Penerapan disiplin dalam kelas berlaku di semua sekolah dan jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Dalam kegiatan pra-penelitian yang dilaksanakan peneliti di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau pada saat kegiatan pembelajaran, ternyata masih terdapat pelanggaran disiplin dalam kelas. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat ilmiah untuk mengetahui permasalahan tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan disiplin dalam kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sejarah) di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau” ?.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi serta kejelasan tentang penerapan disiplin dalam kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sejarah) di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis adalah penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan disiplin dalam kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sejarah) dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah penerapan disiplin dalam kelas. Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat berupa: a. Manfaat bagi peneliti (Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan disiplin dalam kelas sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti di dalam melaksanakan tugas di masa yang akan datang); b. Bagi siswa (diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga suasana belajar tanpa perlu adanya penekanan dari wali kelas atau guru mata pelajaran); c. Bagi Guru (diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru untuk menerapkan disiplin dalam kelas, dan dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas); d. Bagi Sekolah (untuk menyempurnakan penerapan disiplin dalam kelas pada saat proses pembelajaran khususnya dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sejarah) serta dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sejarah) sebagai sumber primer dalam penelitian, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni metode penelitian yang mengungkapkan gambaran situasi yang sebenarnya dari obyek penelitian (Moloeng, 2010). Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah studi survey, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada (Young, 1984). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi

langsung, dan teknik studi dokumenter. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi.

Untuk menguji validitas data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi data atau sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya penarikan kesimpulan yang bersifat umum di bentuk dari semua data yang dikumpulkan dan diperoleh dari lapangan (Arikunto, 2006; Sutopo, 2006). Untuk menganalisis data penelitian, maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang menurut terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, *display* data atau penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2005; Satori, & Komariah, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka penerapan disiplin dalam kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sejarah) di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau dapat dijabarkan berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Penerapan disiplin dalam kelas sangat penting di dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan disiplin dalam kelas, interaksi edukatif antara guru dan siswa dapat berjalan dengan efektif sehingga terbentuk suasana belajar yang kondusif dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Disiplin dalam kelas tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi dibutuhkan usaha dari sekolah terutama guru untuk menegakkannya.

Penegakkan disiplin dalam kelas tentunya memerlukan strategi-strategi tertentu dari seorang guru. KS (Hal. 71, no. 5), mengatakan bahwa strategi untuk menegakkan disiplin dalam kelas adalah: “Semua siswa harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menempatkan siswa pada tempat duduk yang telah ditentukan sesuai dengan denah tempat duduk siswa”. Selanjutnya RS (Hal. 77, no. 5) mengatakan bahwa: “Masuk kelas tepat pada waktunya, memperlakukan siswa secara adil, menerapkan aturan tata tertib kelas,

memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang melanggar disiplin dalam kelas”. Pendapat sama juga dikemukakan oleh HN (Hal. 81, no. 2) yang mengatakan bahwa: “Masuk kelas tepat pada waktu, selalu bersemangat mengajar, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa”.

Strategi guru menegakkan disiplin dalam kelas semakin jelas dengan adanya tindakan nyata dari guru IPS Terpadu yang terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas. Hasil observasi (Hal. 59) yang dilakukan peneliti di kelas VIII menggambarkan bahwa: Guru masuk ke kelas tepat pada waktunya. Memberikan salam ketika memasuki ruang kelas. Memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa. Mengecek kehadiran dan kerapian siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan ruang kelas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi ini didukung dengan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap KS (Hal. 71, no. 2-3), yang mengatakan bahwa: “Ya, ibu masuk ke kelas tepat pada waktunya dan mengecek kehadiran siswa”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh RS (Hal. 76, no. 2) yang mengatakan: “Ya. Guru masuk ke kelas tepat pada waktu jam pelajaran dimulai”.

Penerapan disiplin dalam kelas penting untuk ditegakkan bagi efektivitas proses pembelajaran. Tanpa penerapan disiplin dalam kelas, proses pembelajaran yang berlangsung akan menjadi kacau dan tidak terkendali dan bisa mengakibatkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan baik. Berkaitan dengan itu, maka penting bagi guru untuk menerapkan disiplin dalam kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh KS (Hal. 74, no. 20), yang mengatakan bahwa: “Penerapan disiplin dalam kelas penting sekali. Sebab tanpa penerapan disiplin di kelas, suasana belajar akan menjadi kacau dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara maksimal”. Pendapat sama juga dikemukakan oleh RS (Hal. 79, no. 17), yang mengatakan bahwa: “Penerapan disiplin dalam kelas itu penting sekali. Melalui penerapan disiplin dalam kelas,

siswa dapat belajar secara aktif, fokus dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Berdasarkan analisis data di atas, maka strategi yang digunakan guru dalam menegakkan disiplin dalam kelas adalah masuk kelas tepat pada waktunya, memperlakukan siswa secara adil, menerapkan aturan tata tertib kelas, memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang melanggar disiplin dalam kelas. Strategi tersebut senada dengan pendapat Zulfadrial (2009), yaitu: mendisiplinkan diri sendiri dan dalam mewujudkan disiplin kelas, setiap siswa diperlakukan secara adil. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hidayatullah (2010) yaitu peningkatan motivasi dan penegakkan aturan.

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan efektif apabila suasana belajar dalam keadaan kondusif. Dimana siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar tanpa ada pelanggaran disiplin dalam kelas. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan dalam suasana belajar yang kondusif, maka disiplin dalam kelas perlu untuk diterapkan. Penerapan disiplin dalam kelas dapat terlaksana jika guru memahami karakter dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

Perbedaan karakter dan kebutuhan siswa tersebut menjadi tugas bagi guru untuk melakukan pembinaan disiplin dalam kelas. Pembinaan itu akan terlaksana dengan baik jika guru dapat menerapkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Teknik untuk membina disiplin dalam kelas menurut KS (Hal. 72, no. 7) adalah: “Dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik secara kelompok maupun individu, dan menekankan pentingnya disiplin di kelas dalam proses pembelajaran melalui tata tertib kelas yang telah disepakati antara guru dan siswa”. Dalam konteks yang sama, HN (Hal. 81, no. 4), mengatakan bahwa teknik untuk membina disiplin dalam kelas adalah: “Membimbing siswa yang sering bermasalah dalam kelas dan memotivasinya untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya”. Selanjutnya RS (Hal. 77, no. 7), mengatakan bahwa teknik untuk membina disiplin dalam kelas adalah: “Menguasai kelas, memberikan contoh yang baik, memotivasi siswa untuk

mengembangkan kemampuannya dan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk disiplin dalam kelas”.

Cara lain dalam meningkatkan sikap disiplin siswa guru dapat memberikan tanggung jawab tugas tertentu kepada siswa. Tanggung jawab yang diberikan tersebut akan membentuk sikap dan kesadaran siswa untuk menjaga disiplin dalam kelas. Cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan tanggung jawab tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa tidak merasa tertekan untuk melaksanakannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembentukan kesadaran siswa untuk menjaga disiplin dalam kelas. Tanggung jawab yang diberikan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh RS (Hal. 79, no. 20) adalah: “Dengan memberikan catatan dan soal-soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa”. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh KS (Hal. 75, no. 23), yang mengatakan bahwa teknik untuk membina disiplin dalam kelas adalah: “Dengan memberikan soal-soal yang harus dikerjakan secara individu”. Sedangkan HN (Hal. 82, no. 5-6), mengatakan bahwa: “Guru pernah memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menjaga disiplin dalam kelas. Caranya adalah mematuhi aturan tata tertib kelas dan mengerjakan perintah yang diberikan oleh guru”. Apakah tanggung jawab yang diberikan guru dalam bentuk tugas benar-benar dikerjakan oleh siswa? KS (Hal. 75, no. 25) mengatakan: “Iya. Semua siswa mengerjakan soal yang diberikan”.

Teknik pembinaan disiplin dalam kelas tersebut di atas, sesuai dengan konsep disiplin yang ingin diterapkan oleh guru. Konsep disiplin yang dimaksud adalah: “Tertib, piket kelas berjalan efektif, sopan dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas”. (KS, Hal. 74, no. 19). Sedangkan menurut RS (Hal. 79, no. 16), adalah: “Siswa dan guru masuk kelas tepat waktu, berpakaian yang rapi dan sopan, kelas dalam keadaan rapi dan bersih, tertib, kapur tulis dan spidol telah tersedia, serta papan tulis sudah bersih”.

Untuk membuktikan data yang diperoleh melalui wawancara dengan sumber data terkait dengan teknik guru membina disiplin dalam kelas, maka peneliti melakukan observasi ke kelas VIII yang menjadi obyek dalam penelitian. Dari observasi tersebut terlihat bahwa: “Guru memberikan motivasi belajar

kepada siswa. siswa melaksanakan tugasnya dalam piket kelas, dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar”.(Hal. 59)

Berdasarkan analisis data hasil wawancara dan observasi tersebut, maka teknik yang digunakan oleh guru untuk membina disiplin dalam kelas adalah dengan menekankan pentingnya disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, memberikan contoh yang baik, memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang bermasalah dalam kelas, dan melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Teknik pembinaan disiplin dalam kelas tersebut sesuai dengan pendapat Syarifuddin (2012), yaitu: teknik keteladanan guru dengan memberikan contoh teladan sikap dan perilaku yang baik kepada siswanya, teknik bimbingan guru, dan teknik pengawasan bersama dengan cara membiasakan siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka faktor-faktor yang bisa menjadi kendala penerapan disiplin dalam kelas adalah faktor lingkungan siswa itu sendiri, kesehatannya, keluarga, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, kebutuhan dan karakter siswa yang berbeda-beda, serta faktor dari diri guru itu sendiri misalnya sikap dan perilaku guru yang dapat mempengaruhi penerapan disiplin dalam kelas. Hasil temuan dalam penelitian tersebut senada dengan pendapat Permana (2011) yang mengatakan bahwa faktor yang bisa menjadi kendala dalam penerapan disiplin di kelas adalah faktor kebutuhan siswa dan faktor guru. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Meichati dalam Zuldafrial (2009), yaitu kendala penerapan disiplin dalam kelas adalah faktor kesehatan, faktor perorangan, faktor sosial, dan faktor lingkungan.

Untuk memperjelas hasil wawancara dengan sumber data tersebut, maka peneliti melakukan observasi ke kelas terkait dengan cara guru menanggulangi pelanggaran disiplin dalam kelas. Hasilnya terlihat bahwa: “Suasana belajar dalam kelas berlangsung kondusif dan menyenangkan. Guru memberikan teguran atau nasehat kepada siswa yang tidak disiplin dalam kelas serta guru meninggalkan kelas tepat pada waktu jam pelajaran berakhir”.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka cara yang dapat di tempuh oleh guru untuk menanggulangi pelanggaran disiplin dalam kelas adalah dengan memberikan teguran dan nasehat kepada siswa serta memberikan hukuman yang bersifat mendidik agar siswa sadar bahwa tindakan yang dilakukannya adalah perbuatan yang melanggar disiplin dalam kelas atau tata tertib yang telah disepakati bersama. Jika teguran dan nasehat yang diberikan guru tidak ditanggapi dengan baik oleh siswa, maka guru dapat melimpahkannya kepada wali kelas, guru bimbingan dan konseling, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kepala sekolah atau guru lainnya serta orang tua siswa. Hal ini senada dengan pendapat Akhmad Sudrajat yang dimuat dalam tulisannya pada 8 Juli 2008, bahwa untuk menangani pelanggaran disiplin di sekolah dapat di tempuh dengan dua pendekatan yaitu melalui pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling. Rohani (2004) mengungkapkan bahwa cara menanggulangi pelanggaran disiplin dalam kelas adalah dengan mengenali peserta didik, melakukan tindakankorektif, dan melakukan tindakan penyembuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, bahwa kesimpulan umum mengenai penerapan disiplin dalam kelas pada pembelajaran IPS Terpadu (Sejarah) di kelas VIII adalah berjalan dengan baik. Secara khusus kesimpulan tentang penerapan disiplin dalam kelas pada pembelajaran IPS Terpadu (Sejarah) adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru menegakkan disiplin dalam kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sejarah) dapat dimulai dari diri guru itu sendiri yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada siswanya, mendisiplinkan diri sendiri, memperlakukan siswa secara adil dan menegakkan aturan tata tertib kelas.
2. Teknik guru membina disiplin dalam kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Sejarah) adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang tidak disiplin dalam kelas, memberikan tanggung jawab

kepada siswa, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan pengetahuannya.

3. Faktor yang menjadi kendala penerapan disiplin dalam kelas adalah faktor lingkungan tempat siswa berasal, kesehatan anak, keadaan sosial ekonomi keluarga siswa, kebutuhan siswa dan faktor dari diri guru itu sendiri.
4. Cara guru menanggulangi pelanggaran disiplin dalam kelas adalah dengan memindahkan tempat duduk siswa yang sering mengganggu teman sebangkunya, meminta siswa maju ke depan kelas dan diberikan pertanyaan, memberikan teguran atau nasehat dan mengingatkan pentingnya disiplin dalam kelas, melakukan kerja sama dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kepala sekolah dan guru lainnya, serta guru harus mampu mengenal kebutuhan siswanya.

Berdasarkan analisis data dan temuan dalam penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1). Guru sebagai pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas hendaknya mampu menciptakan dan menjaga iklim belajar dalam kelas; 2). Guru hendaknya adil dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam kelas. 3). Guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada siswa agar penerapan disiplin dalam kelas dapat terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini serta memberikan ide dan gagasan demi kesempurnaan penelitian ini. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada keluarga besar Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau yang sudah meluangkan waktu dan tenaga demi kelancaran penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Danim, S. (2010). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, S dan Danim, Y. (2010). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friedrich. (1997). *The Element Of research*. New York: Prentice Hall Inc
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Hornby, AS. (1987). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English Revised and Updated*. New York Toronto: Oxford University Press.
- Moloeng, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gaung Persada.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Power, Edwar J. (1992). *Philosophy of Education*. New Jerrey: Prentice, Inc Englewood Cliffs.
- Rasyid, H. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: STAIN Press.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Peng 55 Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, D dan Komariah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- STKIP-PGRI Pontianak.(2008). *Pedoman Operasional Tahun Akademik 2008/2009 tentang Akademik Kemahasiswaan, Penulisan Skripsi dan Makalah*. Pontianak: STKIP-PGRI Pontianak.

- Sudjana, N. (1999). *Penelitian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Young, P. V. (1984). *Scientific, Social Surveys and Research*. New York: Prentice Hall inc.
- Zuldafrial. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Pontianak : STAIN Pontianak Press.
- Zuldafrial. (2009). *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Pontianak: Pustaka Abuya

Sumber Internet:

- Permana, Y. (2011). *Hakikat Disiplin dan Disiplin Kelas*. Tersedia: yachmad.blogspot.com. ((di unduh: 7 Juni 2012)
- Sauri, S. (2011). *Stategi Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Komprehensif*. Tersedia: Sofyan Sauri webs. (di unduh: 23 Juni 2012)
- Syarifudin, A. (2012). *Disiplin Kelas*. Tersedia: [http: Amir-sawedata.blogspot.com](http://Amir-sawedata.blogspot.com). (diunduh: 7 Juni 2012).